

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) mengamanatkan bahwa “Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya. Pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi pada dirinya melalui proses pembelajarannya atau cara lain yang dikenal dan diakui oleh masyarakat”. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 Pasal 31 ayat (1) menyebutkan bahwa setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, dan ayat (3) menegaskan bahwa Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang. Untuk itu seluruh komponen bangsa wajib mencerdaskan kehidupan bangsa yang merupakan salah satu tujuan negara Indonesia (Lembaga Negara Indonesia tahun, 2003:78).

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia dan merupakan aspek utama terciptanya sumber daya manusia menjadi individu yang bermanfaat bagi kehidupan, baik dalam kehidupan individu itu sendiri, bangsa maupun negara. Oleh karena itu pendidikan harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat mencapai tujuan. Keberhasilan suatu bangsa terletak pada mutu pendidikan yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Radyuli, 2019:57).

Pendidikan harus mampu mengembangkan diri seseorang sebagai individu yang utuh, sebagai anggota masyarakat, sebagai warga bangsanya. Proses pengenalan ini menghendaki pengembangan kemampuan kognitif, afektif, termasuk imajinasi dan inspirasi (Hamid Hasan, 1993:128).

Dalam kegiatan pendidikan tentunya menyangkut kegiatan pembelajaran yang merupakan inti dari proses pendidikan dalam pelaksanaan bukan hanya kegiatan pengetahuan, pemahaman, keterampilan, sikap dan cara bertingkah laku yang berkemanusiaan. Pendidikan seseorang dikatakan berhasil dapat dilihat dari hasil belajar. Hasil belajar yang baik adalah hasil belajar yang di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hasil belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai dalam proses belajar mengajar. Selain itu, proses belajar merupakan salah satu indikator dari mutu pengajaran yang pada akhirnya mencerminkan mutu pendidikan. Hasil belajar merupakan kemampuan aktual siswa yang dapat diukur secara langsung melalui tes (Sefriani, 2015:12).

Untuk meraih hasil belajar yang baik, banyak faktor yang harus diperhatikan, karena di dalam dunia pendidikan tidak sedikit siswa yang mengalami kegagalan. Hasil belajar secara garis besar menjadi tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Hasil belajar ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek, yakni pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut aspek kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi (Radyuli,2018:85).

Hasil belajar yang dicapai siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor

dari diri siswa (internal) dan faktor dari luar diri siswa (eksternal) (Munadi, 2008:25). Adapun faktor dari dalam diri siswa, meliputi kemampuan yang dimilikinya, motivasi belajar, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar konsep diri, ketekunan, sosial ekonomi, fisik dan psikis. Faktor dari luar diri siswa yaitu lingkungan dan yang paling dominan adalah kualitas pengajaran. Kualitas pengajaran yang dimaksud adalah profesional yang di miliki oleh guru, yaitu kemampuan dasar guru yang baik di bidang kognitif(intelektual), bidang sikap (afektif) dan bidang perilaku (psikomotorik).

Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yaitu pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni penerimaan, jawaban, atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak yang terdiri dari enam aspek yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif (Sefriani, 2018:3).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di sekolah SMA Negeri 3 Sijunjung, pada mata pelajaran teknik informatika dan komunikasi (TIK) kelas XI masih tergolong rendah karena masih banyak siswa yang mendapatkan nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 82. Hal ini dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Ujian Tengah Semester (UTS) Ganjil Mata Pelajaran TIK Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sijunjung Tahun Ajaran 2019/2020

No	Kelas	Jumlah siswa	Jumlah Siswa	
			Siswa yang Nilai <82	Siswa yang Nilai \geq 82
1	XI I	40	28	12
2	XI II	35	20	15
	Jumlah	75	48	27

Sumber: Dokumen Guru SMA Negeri 3 Sijunjung

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat di atas, dari 75 siswa, 48 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, sedangkan 24 siswa lainnya mendapatkan nilai di atas KKM. Sumber belajar internet sebagai sumber belajar secara langsung dapat saja digunakan. Pertimbangannya, taraf kemampuan berpikir siswa sudah semakin berkembang dibandingkan jenjang pendidikan dasar. Hanya saja, kita harus memastikan jika siswa telah memiliki kemampuan dalam mengidentifikasi, mengolah dan menganalisis serta mengkonstruksi informasi yang diinginkan. Dengan berbekal kemampuan ini, penggunaan internet sebagai sumber belajar menjadi lebih efektif dan efisien. Dari data di atas dapat dikatakan bahwa masih rendahnya hasil belajar pada mata pelajaran TIK yang didapatkan siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sijunjung. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran ini karena masih kurangnya pemahaman dan penguasaan konsep-konsep pada mata pelajaran TIK serta kurangnya variasi guru terhadap proses pembelajaran dalam menerangkan materi pelajaran.

Hasil belajar yang demikian disebabkan oleh kurangnya kesadaran siswa untuk belajar sangat erat hubungannya dengan konsep diri atau dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap diri mereka sendiri. Cara seseorang memandang bagaimana dirinya akan sangat mempengaruhi kesadaran tentang

siapa mereka dengan kekurangan dan kelebihan yang mereka miliki, dengan kesadaran ini siswa akan lebih mudah menentukan sikap dan perilaku untuk mencapai tujuan yang ingin mereka capai.

Hasil belajar tersebut juga banyak dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diduga kurangnya sarana prasarana laboratorium komputer dan motivasi belajar yang merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap sikap peserta didik teknologi informatika komputer, sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Pencapaian hasil belajar di pengaruhi oleh beberapa faktor, yang pertama adalah faktor ekstrinsik yakni faktor yang berasal dari lingkungan seperti lingkungan belajar orang tua, dan latar belakang ekonomi orang tua. Yang kedua adalah faktor intrinsik, yakni faktor yang berasal dari diri siswa, seperti kondisi kebugaran jasmani, kecerdasan atau inteligensi, kemandirian belajar dan motivasi (Sri Rumini, 1993:61).

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu di lakukan penelitian yang terkait “Kontribusi Multimedia dalam Pembelajaran TIK Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Sijunjung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2019/2020”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan-permasalahan antara lain:

1. Rendahnya hasil belajar disebabkan oleh rendahnya sikap belajar peserta didik dalam pembelajaran TIK.

2. Seringnya siswa di kelas XI SMA Negeri 3 Sijunjung tidak memperhatikan pembelajaran yang diberikan oleh guru.
3. Kurangnya minat siswa dalam menggunakan sarana-sarana Multimedia yang telah disediakan oleh sekolah.
4. Kurangnya kesadaran siswa terhadap mata pelajaran TIK.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan Identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, agar permasalahan terfokus maka penelitian ini hanya dibatasi mengenai permasalahan tentang kontribusi Multimedia dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK kelas XI semester ganjil Tahun Ajaran 2019/2020.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: Apakah terdapat kontribusi Multimedia dalam pembelajaran terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran TIK Kelas XI SMA Negeri 3 Sijunjung Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan sebelumnya, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: Untuk mengetahui besarnya kontribusi Multimedia terhadap hasil belajar Teknologi Informasi dan Komunikasi kelas XI SMA Negeri 3 Sijunjung Semester Ganjil tahun ajaran 2019/2020.

F. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian maka manfaat penelitian ini dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana pendidikan di Program Studi Pendidikan Teknik informatika dan Komputer Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Putra Indonesia “YPTK” Padang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru di SMA Negeri 3 Sijunjung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengelola dan menggunakan strategi/cara pembelajaran. Dengan mengetahui tingkat motivasi hasil belajar siswa, maka guru dapat menyesuaikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.
- b. Bagi siswa SMA Negeri 3 Sijunjung, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan sadar akan pentingnya penggunaan multimedia serta meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar dalam meningkatkan kompetensi dan mencapai hasil belajar yang maksimal.
- c. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan meningkatkan wawasan serta pengetahuan yang berkaitan dengan kontribusi penggunaan multimedia terhadap hasil belajar siswa.
- d. Bagi pihak Akademis agar dapat menjadi acuan bagi para pembaca dan menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan penyusunan tata tulis ilmiah untuk masa yang akan datang.